

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MAN 1 Kota Banjarmasin**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Kota Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang dinegerikan menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin. Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama di bidang sarana prasarana dan administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus sebagai madrasah dengan Akreditasi A (Sangat Baik). Nilai-nilai yang dikembangkan MAN 1 Banjarmasin yaitu aqidah Islam, akhlaqul karimah dan nilai ilmiah, kekeluargaan dan

kebersamaan, mandiri, hemat dan bertanggung jawab serta sederhana dan kreatif.<sup>1</sup>

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 Kota Banjarmasin, yakni:

Tabel. IX Data Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Masa Kerja
1.	Taufiqurrahman, BA.	1978-1986
2.	Drs. H. Baderi	1986-1992
3.	Drs. H. Mulkani	1992-1999
4.	Drs. H. Abd Fattah	1999-2004
5.	Drs. H. Bahrudinnor	2004-2010
6.	Drs. H. Abdurrahman	2010-2015
7.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2015-2020
8.	Dra. Naimah, MA	2020-Sekarang

#### **b. Visi dan Misi MAN 1 Kota Banjarmasin**

Visi MAN 1 Banjarmasin adalah mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya saing tinggi serta mampu

---

<sup>1</sup>Dokumen Sejarah MAN 1 Banjarmasin, diunduh dari <https://man1banjarmasin.sch.id/>

mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Misi MAN 1 Banjarmasin, yaitu: <sup>2</sup>

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek serta imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya

**c. Identitas MAN 1 Kota Banjarmasin**

- 1) Nama Madrasah : MAN 1 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat :  
 Jalan : Kampung Melayu Darat  
 Kelurahan : Kampung Melayu  
 Kecamatan : Banjarmasin Tengah  
 Kota : Banjarmasin  
 Provinsi : Kalimantan Selatan  
 Nomor Telepon : 0511. 3250534  
 Fax : 0511. 3250534  
 Kode Pos : 70123
- 3) Status Madrasah : Negeri

---

<sup>2</sup> Dokumen Sejarah MAN 1 Banjarmasin, diunduh dari <https://man1banjarmasin.sch.id/>

- 4) Tahun Berdiri : 1978
- 5) No. Statistik Madrasah : 30304339
- 6) SK. Akreditasi :
- Nomor :033/BAP.SM/PROP-  
15/1.1/XI/2012422
- Tanggal : 22 Nopember 2012
- Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)
- 7) Nama Kepala Sekolah : Dra. Naimah, MA<sup>3</sup>

## **2. Profil MAN 2 Kota Banjarmasin**

### **a. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Banjarmasin**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia yang mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah. Secara historis, madrasah ini berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951 dengan menumpang diberbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN. Pada tahun 1957, PGAN 4

---

<sup>3</sup> Dokumen Sejarah MAN 1 Banjarmasin, diunduh dari <https://man1banjarmasin.sch.id/>

Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.<sup>4</sup>

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992. Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan

---

<sup>4</sup> DokumenSejarah MAN 2 Banjarmasin, diunduh dari <https://man2kotabjm.sch.id/>

Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012. Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 80 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin.

Secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.<sup>5</sup>

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 2 Banjarmasin, yaitu sebagai berikut:

Tabel. X Data Kepala Sekolah MAN 2 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2.	Drs. H. Haberi	1993-1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 bulan)

<sup>5</sup> DokumenSejarah MAN 2 Banjarmasin, diunduh dari <https://man2kotabjm.sch.id/>

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd.	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013
8.	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd.	2013-2017
9.	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2017-2019
10.	Dra. H. Naimah	2019-2020
11.	Abdul Hadi, M.PKim	2020-Sekarang

#### **b. Visi dan Misi MAN 2 Kota Banjarmasin**

Visi MAN 2 Model Banjarmasin adalah terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi. Misi MAN 2 Banjarmasin, yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- d) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.<sup>6</sup>

### c. Identitas MAN 2 Kota Banjarmasin

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat :  
  - Jalan : Pramuka Komplek Semanda
  - Kelurahan : Sungai Lulut
  - Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - Kota : Banjarmasin
  - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) Tahun Berdiri : 1998
- 5) SK. Akreditasi :  
  - Nomor : 239KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
  - Tanggal : 25 November 2017
  - Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)
- 6) Nama Kepala Sekolah : Abdul Hadi, M.Pkim

---

<sup>6</sup> Dokumen Sejarah MAN 2 Banjarmasin, diunduh dari <https://man2kotabjm.sch.id/>



### **3. Profil MAN 3 Kota Banjarmasin**

#### **a. Sejarah Singkat MAN 3 Kota Banjarmasin**

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah aliyah swasta yang merupakan gabungan Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al-Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya berlangsung di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin. Sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya gedung tersebut menimbulkan prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN tersebut untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. M. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan Kepala Madrasah nya adalah Drs. M. Roi Saykur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Maadrasah Swasta yang bernama MAS Al-Abadiyah yang berlokasi di KM 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dengan MAS Al- Abadiyah yang dikelola oleh yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 tahun penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai surat keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah H. Asmuri CH (Tahun 1993-1998).<sup>8</sup>

Pada awal mulanya proses belajar mengajar berlangsung di gedung ex PGAN 6 Banjarmasin, 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, searah dengan pertumbuhan dan perkembangan MAN 3 yang terus melaju, terbersit keinginan untuk segera memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan tersebut terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.<sup>9</sup>

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel. XI Data Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat
1.	H. Asmuri CH	1994-1998
2.	Drs. H. M. Haberi B	1998-2003

<sup>8</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

<sup>9</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

No.	Nama Kepala Madrasah	Lama Menjabat
3.	Drs. H. Abd. Fatah S	2003 (6 bulan)
4.	Drs. Najwan Noor, M.Pd.	2003-2009
5.	Drs. Adnan	2009-2013
6.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014-2015
7.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd.	2015-2019
8.	Dra. Hj. Nana Mairi	2019- Sekarang

#### **b. Visi dan Misi MAN 3 Kota Banjarmasin**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

**Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan siswa agamis, pancasilais, kreatif, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup**

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong siswa dapat mengamalkan ajaran Islam yang rahmatan lil'âlamîn.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan komparatif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.

- 8) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.
- 9) Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Banjarmasin.<sup>11</sup>

**c. Identitas MAN 3 Banjarmasin**

- 1) Nama Madrasah : MAN 3 Banjarmasin
- 2) Alamat :
  - Jalan : Batu Benawa I No. 61
  - Kelurahan : Teeluk Dalam
  - Kecamatan : Banjarmasin Tengah
  - Kota : Banjarmasin
  - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) Tahun Berdiri : 1993
- 5) SK. Akreditasi :
  - Nomor : : 022/BAN-PDM/SK/ 2023
  - Tanggal : 13 Agustus 2023
  - Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)
- 6) Nama Kepala Sekolah : Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd

---

<sup>11</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

7) NIP : 196505041994032004<sup>12</sup>

## **B. Penyajian Data**

Data-data yang terkumpul melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan disajikan berdasarkan beberapa kategori.

### 1. MAN 1 Banjarmasin

#### a. Pelaksanaan Proyek PPRA

Sebelum melaksanakan Proyek PPRA, dilihat terlebih dahulu sejauh mana persiapan suatu lembaga tersebut. Dalam hal ini MAN 1 Banjarmasin sudah memulai penerapan kurikulum merdeka sejak 2023. Sehingga dalam pelaksanaan proyek PPRA ini MAN 1 Banjarmasin sudah dikatakan siap untuk menjalaninya hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu R selaku koordinator proyek PPRA:

“MAN 1 Banjarmasin sendiri baru melaksanakan Proyek P5PPRA pada satu tahun terakhir ini. Agak terlambat daripada MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin yang sudah lebih dahulu melaksanakannya, untuk pelaksanaan proyek PPRA ini baru kelas X tahun ajaran ini”<sup>13</sup>

Selanjutnya pelaksanaan proyek PPRA ini dimulai dengan pembentukan tim proyek PPRA, yang mana hal itu dibentuk oleh kepala sekolah sekaligus sebagai penanggung jawab, penunjukan koordinator dan pembentukan tim fasilitator proyek PPRA. Hal itu sebagaimana yang

---

<sup>12</sup> Dokumen Sejarah MAN 3 Banjarmasin, diunduh dari <https://man3bjm.sch.id/>

<sup>13</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Proyek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

diaparkan oleh ibu R: “ guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan projek PPRA ini pastinya kepala sekolah, wakamad kurikulum, serta guru-guru yang menjadi tim fasilitator”<sup>14</sup>

Secata teknis dalam perancangan projek PPRA tidak terlepas dari perencanaan tema dan alokasi waktu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu R: “DI MAN 1 Banjarmasin, khususnya kelas X tahun ajaran 2023/2024 melaksanakan 3 tema dalam satu tahun ajaran, yakni kearifan lokal, Lingkungan hidup berkelanjutan dan kewirausahaan”

Adapun untuk waktu pelaksanaan di MAN 1 Banjarmasin satu minggu full untuk satu tema, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu R yang menyebutkan:

“Waktu pelaksanaan projek PPRA di MAN 1 Banjarmasin menggunakan sistem blok mingguan untuk satu tema. Satu hari pertama itu biasanya penyuluhan, kedua masuk materi kemudian hari ketiga baru ada aksi dari anak-anak, dan nanti ada satu hari untuk penampilan karya, jadi satu minggu itu full anak-anak tidak ada pembelajaran lain kecuali melaksanakan projek PPRA”<sup>15</sup>

Tahap selanjutnya ialah penyusunan modul projek. Penyusunan modul projek menjadi sangat penting sebagai rincian pelaksanaan tema ataupun kegiatan projek yang akan dilakukan. Di MAN 1 Banjarmasin modul projek dibuat oleh tim fasilitator dan selanjutnya disederhanakan dalam bentuk PPT yang dibagikan kepada koordinator kelasnya masing-masing. Koordinator projek PPRA tiap kelasnya diketuai oleh wali kelas

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

X itu sendiri. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ibu R selaku guru yang menjadi koordinator dari proyek PPRA di MAN 1 Banjarmasin.

“untuk modul proyek kami masih proses mempelajarinya, untuk sementara ini kami memakai konsep ATP (Amati, Tiru dan Modifikasi) modul proyek yang ada di internet, jadi untuk menyederhanakan penyampaiannya tim fasilitator kami juga membuat PPT yang berkenaan dengan materi tema proyek PPRA yang sedang kami jalankan”

Dalam proses pelaksanaan proyek PPRA ini, tim fasilitator MAN 1 Banjarmasin mengadakan evaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian dan pemantauan terhadap murid dari awal sampai akhir proyek, yang nantinya akan dimasukkan ke dalam rapor. Seperti yang disampaikan oleh Ibu R:

“Evaluasi proyek PPRA ini dilakukan dengan penilaian pada saat berlangsungnya kegiatan proyek PPRA tersebut, dari awal hingga berakhirnya proyek. Setiap prosesnya nanti akan dinilai dan penilaian itulah nanti yang akan dimasukkan ke dalam rapor”<sup>16</sup>

#### b. Nilai-nilai pada Pelaksanaan Proyek PPRA

Dalam pelaksanaan proyek PPRA kelas X ada tiga tema yang diangkat oleh MAN 1 Banjarmasin, yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan.

##### 1) Tema kearifan lokal

Pada tema ini MAN 1 Banjarmasin menampilkan permainan tradisional badaku. Proyek itu diselenggarakan dengan durasi waktu 7 Agustus sampai dengan 6 Oktober (15 hari). Hari pertama pada kegiatan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Proyek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024



ini ialah pengarah dan pembagian kelompok. Hari selanjutnya para siswa mulai membuat alat *badaku*. Bahan pembuatan alat *badaku* tergantung kelompoknya masing-masing, seperti *badaku* yang dibuat dari kardus. Setelah alat *badaku* selesai dibuat, hari terakhir mereka membuat laporan terkait permainan *badaku*, dan memainkannya. Adapun nilai-nilai PPRA yang terkandung di dalam projek ini adalah nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*) sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu R selaku koordinator projek PPRA kelas X MAN 1 Banjarmasin.

“Nilai yang ingin dikuatkan dalam tema kearifan lokal ini ialah nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), dimana anak-anak kembali mengenal dan melestarikan permainan tradisional seperti *badaku* yang saat ini sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak.”<sup>17</sup>

Permainan *badaku* adalah permainan yang menggunakan alat dan dapat merangsang daya hitung, permainan ini menggunakan suatu alat yang dinamakan *padakuan*. *Padakuan* ini memiliki lubang yang jumlahnya ganjil seperti 5, 7, 9 dan seterusnya.<sup>18</sup> Di Jawa, permainan ini dikenal dengan sebutan *congklak*, *Dakon*, *Dhakon*, *dhakonan*. Cara memulai permainan ialah cukup atas dasar kesepakatan bersama atau dengan cara suit, mereka bebas memilih lubang yang mereka inginkan untuk memulai permainan dan akan diisikan ke lubang yang tersedia

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

<sup>18</sup> Sirajul Huda, *Permainan Tradisional Rakyat Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2015), h. 89.

secara berurutan termasuk lubang Gudang milik sendiri. Jika biji terakhir menempati lubang miliknya dan lurus dengan lubang lawannya, maka ia berhak mengambil isi lubang yang searah dengan milik lawannya tersebut. Namun demikian jika biji terakhir berhenti di lubang lawan yang kosong, maka permainan berhenti dan diganti pemain lawannya. Permainan congklak akan di anggap selesai jika sudah tidak ada lagi biji congklak di lubang milik lawan kecuali lubang Gudang. Yang memenangkan permainan adalah pemain yang mengumpulkan biji paling banyak.<sup>19</sup>

Permainan tradisional seperti permainan badaku ini sudah sangat jarang dimainkan, mengingat zaman sekarang yang sudah mulai diisi dengan hal-hal berbau teknologi membuat anak-anak pun lebih banyak bermain menggunakan alat teknologi dibanding melakukan permainan secara langsung seperti badaku. Permainan tradisional ini juga sarat akan nilai-nilai kehidupan lainnya seperti kerjasama, kreatif dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Ibu R

“Permainan tradisional seperti ini banyak mengandung aspek pendidikannya. Secara tidak langsung permainan tradisional seperti badaku ini banyak memberikan pengajaran anak-anak, mulai dari nilai kerjasama, ketelitian, usaha, sportivitas dan lain sebagainya.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Andik Matulesy, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid, “Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review,” *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (April 27, 2022): h. 173, doi:10.26877/aks.v13i1.8834.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

## 2) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema gaya hidup berkelanjutan, MAN 1 Banjarmasin melakukan projek pemungutan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sampah yang sudah mulai terkumpul kemudian mereka kreasikan menjadi berbagai macam bentuk produk seperti menjadi alas duduk (*tikar*), bunga hias dan lain sebagainya. Tema ini berlangsung dengan durasi waktu 22 Januari 2024 – 29 Maret 2024 dengan durasi waktu 15 hari.

Nilai yang ingin dikuatkan pada projek ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan Musyawarah (*Syūra*), hal ini sebagaimana pemaparan dari Ibu R koordinator P5 Kelas X :

“Pada kegiatan ini siswa berkelompok untuk menyelesaikan tugas projek, yang mana tugas tersebut ialah mencari sampah satu hari terlebih dahulu, selanjutnya mulai pengerjaan mau dijadikan apa sampah-sampah tersebut. Pada kegiatan ini siswa akan saling memberikan idenya dan saling bertukar pikiran. Tentunya ada berbagai macam pilihan ide untuk proses pengkreasiaan sampah tersebut. Pada kesempatan ini para siswa mulai bermusyawarah untuk menentukan apa yang ingin mereka buat. Serta menguatkan lagi nilai saling menghargai (*toleransi*) atas perbedaan pendapat antar teman kelompok”<sup>21</sup>

Kegiatan dalam projek ini sangat bermanfaat terutama bagi lingkungan sekitar, sampah akan berkurang dan sampah-sampah tersebut ternyata juga bisa berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan kesan yang dalam bagi siswanya hal itu terlihat ketika gelar karya yang dilakukan di halaman MAN 1

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

Banjarmasin. Para siswa dengan bangganya menampilkan hasil karya olahannya yang terbuat dari sampah yang juga disaksikan oleh kelas XI dan XII. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu R:

“Mereka senang sekali dengan adanya kegiatan ini, apalagi pada saat gelar karya masing-masing kelompok antusias menampilkan hasil karyanya, selain lingkungan sekitar menjadi bersih juga membuat anak-anak menjadi lebih cinta terhadap lingkungan”

### 3) Tema Kewirausahaan

Pada tema ini MAN 1 Banjarmasin melakukan projek dengan topik jujur dan kepercayaan adalah modal awal dan paling dasar dari seorang pengusaha. Pada hari pertama kegiatan ini akan diberikan pembekalan berupa materi wirausaha, siswa selanjutnya akan diberikan pinjaman 100.000 yang nantinya wajib dikembalikan lagi kepada pihak sekolah. Pada kegiatan ini siswa berkelompok dalam menjalankan projek kewirausahaan. Mereka juga akan membuat laporan keuangan serta video kegiatan dari awal sampai akhir. Selanjutnya para siswa akan membuat bazaar yang isinya produk yang sudah diolah oleh mereka sendiri.

Adapun Produk yang dibuat oleh para siswa di MAN 1 Banjarmasin berupa makanan dan minuman seperti nasi goreng, nasi uduk, rujak buah, es kelapa muda, dan lain sebagainya. Tema ini berlangsung dari durasi waktu 22 April – 31 Mei 2024 dalam waktu 10 hari.

Nilai yang ingin dikuatkan pada tema ini ialah nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*), sebagaimana halnya yang dipaparkan oleh guru koordinator kelas X Ibu R:

“Para siswa pada kegiatan ini akan benar-benar berfikir kreatif untuk membuat suatu produk yang benar-benar bisa bersaing dalam hal jual beli, berdasarkan hal itu para siswa juga akan berani dalam pengambilan keputusan produk apa yang pas dipasarkan nantinya, tentunya kegiatan ini akan membawa dampak yang baik serta memberikan manfaat bagi siswa sebagai modal awal dalam mental kewirausahaan”<sup>22</sup>

## 2. MAN 2 Banjarmasin

### a. Pelaksanaan Projek PPRA

Perencanaan dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan agar pelaksanaannya dapat tertata dengan baik. MAN 2 Banjarmasin sendiri sudah melaksanakan kurikulum merdeka dua tahun terakhir ini, sehingga hal-hal seperti projek P5PPRA yang sudah diatur oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka juga sudah dilakukan di MAN 2 Banjarmasin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu A selaku Wakamad Kurikulum yang menyebutkan bahwa:

“Sekolah kami yakni MAN 2 Banjarmasin pada awalnya ditunjuk sebagai flat projek kurikulum merdeka karena sekolah kami memiliki siswa yang banyak serta Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang lengkap. Oleh sebab itu setiap ada program yang baru sekolah unggulan selalu di sasar. Jadi ada beberapa sekolah yang ditujukan untuk menerapkannya terlebih dahulu, walaupun pada awalnya melakukan pendaftaran terlebih dahulu dan melakukan persiapan baru setelahnya akan diajukan dan di-SK-kan oleh Kementrian Agama”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru Koordinator Projek PPRA, Ibu R, 6 Mei 2024

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu A selaku wakamad kurikulum, 21 Mei 2024

Dalam perencanaan projek PPRA tidak terlepas dari kesiapan suatu madrasah tersebut. MAN 2 Banjarmasin menjadi madrasah yang telah siap melaksanakan Projek, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu A:

“Persiapan di MAN 2 Banjarmasin secara langsung dengan diberikannya pelatihan dan BIMTEK dua sampai tiga hari yang dilakukan disetiap tahunnya. Jadi kami masih terus belajar dalam melaksanakan kegiatan ini sambil melihat kepada sekolah lain yang sudah menggunakan kurikulum merdeka”<sup>24</sup>

Dalam perencanaan projek PPRA MAN 2 Banjarmasin dimulai dengan membentuk tim fasilitator. Kepala sekolah pada kegiatan ini menjadi penanggung jawab dengan Wakamad kurikulum yang menjadi pembimbing dari koordinator-koordinator pada projek PPRA. Para guru dan wali kelas nantinya juga turut serta membantu dalam proses pelaksanaan projek tersebut. Hal itu seperti yang utarakan oleh ibu N selaku koordinator Projek PPRA:

“ Orang-orang yang terlibat pada kegiatan ini tentunya kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab, Wakamad Kurikulum yang membimbing nantinya para koordinator dalam menjalankan projek, serta wali kelas dan dewan guru yang turut serta dalam proses pelaksanaan projek ini”<sup>25</sup>

Ibu N selaku koordinator projek PPRA juga menambahkan: “*insyaAllah* madrasah kami siap melaksanakan projek ini begitupun juga sebagian guru-guru sudah memahami terkait dengan projek”

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu A selaku wakamad kurikulum, 21 Mei 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator projek PPRA, 21 Mei 2024

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, bahwa MAN 2 Banjarmasin telah siap dalam melaksanakan proyek PPRA. Hal itu terlihat dari guru-guru yang sudah memahami terkait proyek PPRA dan hal itu juga didukung dengan madrasah yang memiliki sistem yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini.<sup>26</sup>

Secara teknis pada perencanaan proyek tidak akan terlepas dari perancangan tema dan penetapan alokasi waktu. MAN 2 Banjarmasin khususnya kelas X menetapkan tema Bhineka Tunggal Ika, Suara Demokrasi dan Kewirausahaan yang dipilih untuk dilaksanakan. tema yang dipilih tersebut di dalamnya terdapat kegiatan proyek yang dilakukan seperti tema bhineka tunggal ika yang menampilkan keragaman tari di Indonesia, tema suara demokrasi yang menampilkan drama terkait demokrasi seperti drama pemilihan ketua kelas, dan tema kewirausahaan yang menampilkan karya makanan dan minuman halal kekinian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu N:

“ MAN 2 Banjarmasin sendiri untuk kelas X melaksanakan tiga tema, yakni Bhineka Tunggal Ika, Suara Demokrasi dan Kewirausahaan. tema yang dipilih tersebut di dalamnya terdapat kegiatan proyek yang dilakukan seperti tema bhineka tunggal ika yang menampilkan keragaman tari di Indonesia, tema suara demokrasi yang menampilkan drama terkait demokrasi seperti drama pemilihan ketua kelas, dan tema kewirausahaan yang menampilkan karya makanan dan minuman halal kekinian yang nantinya akan dinilai ”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi di MAN 2 Banjarmasin, 21 Mei 2024

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator proyek PPRA, 21 Mei 2024

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan, MAN 2 Banjarmasin melaksanakan proyek sepekan pada tiap bulannya hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu N: “pelaksanaan proyek sendiri kami menggunakan sistem blok sepekan dalam perbulannya”.<sup>28</sup>

Perencanaan pelaksanaan proyek PPRA juga tidak terlepas dengan adanya modul proyek yang menjadi hal penting sebagai arah dari pelaksanaan proyek PPRA. MAN 2 Banjarmasin sudah memiliki modul proyek pada kegiatan PPRA ini. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu N:

“ modul proyek kita punya. Modul tersebut dibuat oleh tim fasilitator sesuai tema yang akan dilaksanakan nantinya, dalam modul tersebut memuat alur kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai tema yang ditentukan”

Setelah proyek tersebut dilaksanakan, evaluasi berupa penilaian dan pemantauan pada saat kegiatan oleh tim fasilitator juga dilaksanakan, selain itu ada pengisian jurnal proyek oleh ketua kelompok dan hasil nantinya akan dimasukkan dalam rapot P5PPRA. hal ini didapat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N:

“Setelah pelaksanaan proyek nanti akan ada evaluasi yang didapat dari penilaian dan pemantauan selama berlangsungnya kegiatan tersebut. Penilaian ini dilaksanakan oleh tim fasilitator, selain itu juga nantinya ada jurnal proyek yang diisi oleh ketua kelompok yang juga menjadi penilaian dalam rapor P5PPRA”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator proyek PPRA, 21 Mei 2024

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator proyek PPRA, 21 Mei 2024



b. Nilai-nilai pada Pelaksanaan Proyek PPRA

1) Tema Bhineka Tunggal Ika

MAN 2 Banjarmasin pada kegiatan ini mengambil topik Indonesiaku menari. Proyek ini dimulai dengan tahap pengenalan, para siswa diajak mengenali dan menggali lebih dalam tentang berbagai keragaman individu dan budaya. Setelah tahap pengenalan, para siswa masuk ke dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset dengan melihat konteks lingkungan sekitar yang berkaitan dengan keragaman. Selama proyek ini berjalan, siswa tidak hanya membentuk pengetahuan, namun juga membentuk kesadaran dan melakukan penyelidikan secara kritis sehingga pada akhirnya dapat merencanakan solusi aksi dari situasi yang telah mereka ketahui dan pahami.

Kegiatan pada tema ini dimulai dengan pengenalan terhadap keragaman yang ada di sekitar dan bagaimana menyikapinya. Selanjutnya para siswa akan dikenalkan dengan keragaman tari tradisional di Indonesia. Selanjutnya para siswa akan mempraktikkan tari tarian yang dipilih para siswa adalah tarian Banjar (Rudat), tari Saman dari aceh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N:

“untuk tema indonesiaku menari ini dimulai dengan memperkenalkan keragaman yang ada di sekitar kita serta bagaimana menyikapi keragaman tersebut. Selanjutnya para siswa akan dikenalkan dengan keragaman tari tradisional yang ada di Indonesia. Para siswa nantinya akan mengeksplorasi dan akan memilih tarian mana yang akan

dipraktikkan nantinya. Kebanyakan siswa memilih tari rudat, tari saman dari Aceh”<sup>30</sup>

Melalui projek ini nilai PPRA yang ingin dikuatkan pada para siswa ialah nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan Toleransi (*Tasamuh*). Nilai *muwathanah* tersebut diperkuat dengan kegiatan para siswa dalam mengeksplor tarian tradisional di Indonesia, mereka juga bekerjasama dan berkolaborasi untuk menampilkan tarian tersebut dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan tarian tradisional di Indonesia sehingga lebih menghargai terhadap beragam tarian tradisional di Indonesia. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Ibu N:

“Pada kegiatan ini kami ingin memperkuat nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan Toleransi (*Tasamuh*). Hal itu terlihat dari kegiatan para siswa dalam mengeksplor tarian tradisional di Indonesia, mereka juga bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menampilkan tarian tersebut selain itu juga menambah pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan tarian tradisional di Indonesia sehingga lebih menghargai terhadap beragam tarian tradisional di Indonesia”

## 2) Tema Suara Demokrasi

Pelaksanaan P5 kedua di MAN 2 Banjarmasin dilaksanakan dari tanggal 6 November -10 November 2023. Tema yang diambil adalah suara demokrasi dengan topik: Gelar karya demokrasi pancasila suaraku semangatku. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi. Salah satu penyampaian materi pada kegiatan ini

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator projek PPRA, 21 Mei 2024

ialah Ka.KanKemenag yang menjadi narasumber dengan materi moderasi beragama dan toleransi. Setelah menerima materi para siswa secara berkelompok akan diberikan tugas untuk membuat pentas drama terkait suara demokrasi, adapun drama yang dibuat oleh mereka seperti drama pemilihan ketua kelas, drama pemilihan ketua OSIS. hasilnya nanti akan ditampilkan pada saat panen karya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu N:

“ pada tema ini para siswa pada awalnya dibekali dengan materi moderasi beragama dan toleransi yang disampaikan oleh Ka.KanKemenag. Selanjutnya pemberian materi demokrasi oleh tim fasilitatornya. Para siswa dibentuk berkelompok untuk menyelesaikan tugas pementasan drama terkait demokrasi. Seperti pemilihan ketua kelas dan pemilihan ketua OSIS.

Nilai yang ingin diperkuat pada kegiatan ini ialah nilai Musyawarah (*Syūra*), dan Toleransi (*tasamuh*). Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan mempersiapkan pentas drama terkait suara demokrasi. Siswa akan mulai berdiskusi menentukan topik apa yang akan mereka angkat setelah itu mereka akan berkolaborasi dengan teman kelompoknya dalam proses pelaksanaan pentas drama tersebut. Hal itu berdasarkan wawancara dengan salah satu fasilitator Ibu N:

“Kegiatan ini banyak mengandung nilai-nilai, adapun nilai PPRA yang ingin kami kuatkan pada kegiatan ini ialah nilai Musyawarah (*Syūra*), dan Toleransi (*tasamuh*). Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan para siswa mempersiapkan pentas drama terkait suara demokrasi. Siswa akan mulai berdiskusi menentukan topik apa yang akan mereka angkat setelah itu mereka juga akan saling berinteraksi dengan teman lainnya

dalam memainkan perannya pada proses pelaksanaan pentas drama tersebut”<sup>31</sup>

### 3) Tema Kewirausahaan

Tema ketiga yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banjarmasin ialah tema kewirausahaan dengan topik: menumbuhkan jiwa wirausaha dengan membuat makanan halal kekinian. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap pengenalan dan tahap aksi. Tahap pengenalan sendiri dilaksanakan pada tanggal 4 Maret- 8 Maret dan disambung pada tanggal 6 Mei. Kegiatannya mencakup pemberian materi karakter berwirausaha, sistematika penulisan laporan, kunjungan industri, materi pengemasan produk serta laporan laba dan rugi. Adapun tahap aksi itu menampilkan produk halal kekinian serta pembuatan laporan pembuatan produk pada tanggal 7-8 Mei 2024. Produk yang dibuat oleh para siswa MAN 2 Banjarmasin berupa produk olahan makanan dan minuman kekinian seperti Pisang Nugget, Nasi Goreng, Es Campur dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu N selaku salah fasilitator Kelas X:

“Tema kewirausahaan ini dibagi jadi dua tahap. Pertama itu tahap pengenalan. Pada tahap ini akan diberikan materi oleh narasumber tentang kewirausahaan (kisah sukses dan tantangannya). Setelah itu kami mengunjungi industri. Industri yang kami kunjungi itu pabrik Prof dari PT. Airbandangan Tirta, setelah itu kami juga akan memberikan materi terkait pelaporan kunjungan industri kemarin. Selanjutnya memasuki tahap dua, yakni tahap aksi. Pada tahap ini para siswa

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator projek PPRA, 21 Mei 2024

membuat makanan dan minuman halal kekinian seperti pisang nugget, nasi goreng, es campur dll.. Setelah itu kami juga membuat laporan laba-rugi”<sup>32</sup>

Adapun nilai PPRA yang ingin dikuatkan pada tema kewirausahaan ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) . Nilai-nilai tersebut terdapat pada kegiatan siswa dari proses pengenalan sampai ke tahap aksi. Siswa bersama anggota kelompoknya akan bekerjasama dalam pembuatan produk kekinian tentunya hal itu akan meningkatkan daya kreatif dan inovatif siswa. Ibu N selaku koordinator proyek PPRA Kelas X memaparkan bahwa:

“Tema kewirausahaan ini sangat banyak memberikan manfaat bagi siswa, salah satunya untuk menumbuhkan semangat, keberanian dan daya kreasi yang tinggi. Adapun nilai-nilai PPRA yang ingin diperkuat pada siswa melalui kegiatan ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*). Nilai-nilai ini ada pada kegiatan kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam pengolahan produk halal kekinian. Pada kegiatan ini daya kreatif dan inovatifnya juga akan muncul dalam pengolahan produk kekinian yang halal”<sup>33</sup>

### 3. MAN 3 Banjarmasin

#### a. Pelaksanaan Proyek PPRA

Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah berjalan beberapa tahun belakangan ini di MAN 3 Banjarmasin, tepatnya di tahun 2022. Dalam kurikulum merdeka terdapat hal baru, yakni adanya proyek PPRA yang dirancang untuk dapat menguat karakter/nilai setiap peserta didik agar

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator proyek PPRA, 21 Mei 2024

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu N selaku Koordinator proyek PPRA, 21 Mei 2024

bisa berkembang sesuai dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'âlamîn* (PPRA) melalui suatu proyek. MAN 3 Banjarmasin menjadi madrasah yang sudah dua tahun terakhir menerapkan proyek tersebut, seperti yang dikatakan Bapak R selaku Koordinator P5 Kelas X:

“kegiatan ini berbasis proyek, seperti membuat poster, menghias kelas, membuat infografis. Salah satu contohnya pada tema kearifan lokal yang sudah kami laksanakan, para siswa pada saat itu diberi tugas membuat infografis terkait budaya yang ada di Banjarmasin, sebelum itu kami juga sudah mengadakan pembekalan apa itu proyek, bagaimana membuat infografis, apa itu kearifan lokal dan lain-lainnya”<sup>34</sup>

Sebelum melaksanakan proyek PPRA, ada perencanaan yang sudah dibuat oleh tim fasilitator proyek PPRA, dalam hal ini kepala sekolah menjadi penanggung jawab, Wakamad Kurikulum juga turut serta mendampingi para guru yang terlibat di dalam proses proyek PPRA sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak R:

“Dalam menjalankan proyek PPRA ini kami memiliki struktur tersendiri yang mana Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, Wakamad Kurikulum mendampingi tim untuk melaksanakan kegiatan proyek PPRA, Tim nya di sini ada empat yang mengelolanya dan empat tim itu semuanya dari guru, selanjutnya ada wali kelas yang akan banyak membantu penilaian, koordinator di dalam kelas dll. Lalu ada guru kelas X yang juga turut serta membantu guru kelas dalam menjalankan kegiatan”<sup>35</sup>

Berkenaan dengan kesiapan madrasah untuk proyek PPRA, MAN 3 Banjarmasin menjadi madrasah yang sudah siap sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak R, sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

“Projek sudah diprogramkan pemerintah ada di dalam kurikulum merdeka, dan kami melaksanakannya dua tahun terakhir. Tentunya kami sudah siap untuk melakukan P5PPRA ini”<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan dari wawancara di atas, bahwasanya MAN 3 Banjarmasin sudah siap melaksanakan Projek PPRA karena sudah dijadwalkan dan sebagian guru juga sudah memahami projek PPRA. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kesiapan suatu sekolah dalam pelaksanaan projek PPRA sangatlah penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan projek tersebut.

Dalam perencanaan projek, para tim fasilitator sudah merancang tema apa yang akan dijalankan selama setahun, untuk kelas X di MAN 3 Banjarmasin mengangkat tema kearifan lokal, bhineka tunggal ika dan kewirausahaan. Hal itu diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak R: “untuk kelas X kita ada tiga tema, yakni kearifan lokal, bhineka tunggal ika dan kewirausahaan”<sup>37</sup>

Selain menentukan tema apa saja yang akan diangkat, pengalokasian waktu pelaksanaan projek PPRA juga disusun sedemikian rupa, karena pemerintah menyediakan tiga contoh untuk pelaksanaan projek PPRA ini sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Bapak R:

“Kegiatan ini dilaksanakan selama satu pekan tanpa ada pembelajaran lainnya. Jadi di dalam pelaksanaan projek ini ada tiga skenario yang bisa dijadikan contoh. Boleh diletakkan di

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

setiap hari (2 JP), boleh diletakkan di awal ajaran, dan boleh juga diletakan satu pekan di setiap bulannya”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwasanya MAN 3 Banjarmasin menerapkan sistem blok mingguan di tiap bulannya untuk pelaksanaan projek PPRA. Dalam pelaksanaan projek tersebut MAN 3 Banjarmasin memiliki modul projek yang dibuat oleh tim fasilitator yang kemudian akan dibagikan kepada anggota-angotanya. MAN 3 Banjarmasin sudah membuat modul projek sesuai dengan tema yang mereka susun. Hal itu disampaikan oleh Bapak R sebagai berikut:

“Modul projek itu kita bikin sendiri, untuk menyederhanakan modul projek tersebut kami juga membuatnya dengan versi yang sederhana. Modul projek itu yang jadi panduan kami dalam menjalankan projek”<sup>39</sup>

Selama proses pelaksanaan projek PPRA para tim fasilitator juga melaksanakan evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap para siswa yang hasilnya nanti akan ditampilkan dalam rapor projek P5PPRA.

#### b. Nilai-nilai pada Pelaksanaan Projek PPRA

MAN 3 Banjarmasin melaksanakan tiga tema untuk projek PPRA kelas X yakni kearifan lokal, bhineka tunggal ika dan kewirausahaan.

##### 1) Tema Kearifan Lokal

Pada tema kearifan lokal ini MAN 3 Banjarmasin khususnya siswa kelas X ditugaskan untuk membuat infografis terkait

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024



kebudayaan Islam di Banjar. Tema ini dilaksanakan dari tanggal 2 Oktober 2023 – 6 Oktober 2023. Dalam kegiatan ini para murid diberikan pembekalan terlebih dahulu terkait materi kearifan lokal serta kedudukan adat (*'urf*). Selanjutnya para siswa akan mengumpulkan bahan untuk pembuatan infografis. Setelah infografis selesai dibuat nantinya akan dipresentasikan secara berkelompok dengan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping.

Dalam projek PPRA ada memuat nilai-nilai komoderatan yang perlu dikuatkan kepada para siswa. Pada tema ini MAN 3 Banjarmasin ingin menguatkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), toleransi (*tasamuh*) dan Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*). Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Bapak R:

“Pada kegiatan ini memuat nilai *muwathanah* atau nilai kewarganegaraan dan kebangsaan, karena pada dasarnya kegiatan ini para siswa akan mengulik kembali bagaimana islam di tanah Banjar, dan kemudian akan dibikin infografis atas temuan yang mereka dapatkan tentunya hal itu akan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi mereka”<sup>40</sup>

Adapun untuk nilai *tasamuh* bisa dilihat dari kolaborasi yang dijalankan oleh para siswa ketika menyelesaikan tugas infografisnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak R:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

“untuk nilai *tasamuh* itu terlihat dari kolaborasi dari para siswa kelas X untuk menyajikan infografis tentang islam di daerah Banjar”<sup>41</sup>

Selanjutnya nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) juga ada pada kegiatan siswa dalam membuat infografis. Kegiatan ini menambah kekreatifan siswa dalam membuat suatu karya dalam hal ini adalah infografis terkait islam di daerah Banjar. Hal ini disampaikan oleh Bapak R, sebagai berikut:

“Selanjutnya nilai yang ingin dikuatkan pada tema ini ialah nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*), pada kegiatan ini akan menumbuhkan daya kreatif siswa dalam pembuatan infografis bersama teman kelompoknya”<sup>42</sup>

## 2) Tema Bhineka Tunggal Ika

MAN 3 Banjarmasin juga melaksanakan projek dengan Tema bhineka tunggal ika, para siswa ditugaskan untuk membuat video edukatif dan pada hari terakhir kegiatan projek akan ditampilkan hasil dari video yang dibuat siswa secara berkelompok tadi. Video edukatif yang dibuat oleh para siswa di MAN 3 Banjarmasin misalnya video saling menghargai, kesadaran siswa yang berperilaku negatif. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 15 Januari 2024 – 19 Januari 2024. Hal ini dijelaskan oleh Bapak R:

“kami juga melaksanakan projek dengan tema bhineka tunggal ika dengan tugas membuat video edukatif. Jadi pada hari pertama itu kami memberikan materi bhineka tunggal ika dan pandangan moderasi beragama. Hari selanjutnya kami juga akan memberikan materi terkait cara pembuatan video. Baru setelahnya para siswa akan mulai membuat skema video yang

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator projek PPRA, 27 Mei 2024

akan dibuat, dan mulai pembuatan videonya. Pada hari terakhir kami akan menonton bersama hasil video yang sudah dibuat tadi”

Dalam suatu proyek PPRA ada termuat nilai yang ingin dikuatkan oleh pendidik kepada peserta didik. Adapun nilai yang ingin dikuatkan pada tema kebhinekaan tunggal ika ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) yang terlihat pada saat para siswa berkolaborasi dalam proses pembuatan video . Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak R:

“Nilai yang ingin kami kuatkan kepada para siswa adalah nilai *tasamuh* serta nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*). Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan siswa yang saling berkolaborasi untuk membuat video edukatif mereka bekerjasama saling memberikan ide-ide kreatifnya pada saat proses pembuatan video edukatif tersebut.”<sup>43</sup>

### 3) Tema Kewirausahaan

Tema ketiga yang dilaksanakan oleh MAN 3 Banjarmasin pada Kelas X adalah tema kewirausahaan. Tema ini berlangsung pada tanggal 8 Mei 2024 – 12 Mei 2024. Bentuk kegiatan pada tema ini diawali dengan pemberian materi dan pembentukan kelompok. Hal ini didapat dari penjelasan Bapak R:

“kegiatan ini diawali dengan wali kelas yang memberikan materi tentang kontrak studi, penyerahan pinjaman uang (100.000) serta pembagian kelompok. Guru ekonomi juga diberikan kepercayaan untuk memberikan materi terkait pembuatan laporan keuangan. Selanjutnya guru yang memiliki pengalaman sebagai pedagang/pengusaha juga diberikan kepercayaan untuk memberikan materi tentang

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

tantangan dan peluang usaha yang bisa dilakukan di lingkungan madrasah.”<sup>44</sup>

Setelah materi-materi di atas disampaikan, para siswa mulai menyiapkan produk yang akan diperjual belikan di bazaar nantinya. Saat kegiatan itu, para siswa banyak membuat produk makanan cemilan seperti cireng, jasuke, gabin fla dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Selain itu Bapak R juga memaparkan bahwasanya:

“Setelah pemberian materi selanjutnya guru menyiapkan perencanaan secara tertulis dan mulai membagi tugas kepada siswa. Setelah itu baru nanti menyiapkan produk / barang yang akan diperjualkan pada hari yang telah ditentukan”<sup>46</sup>

Adapun nilai yang ingin ditanamkan melalui tema kewirausahaan ini ialah toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) yang terlihat pada saat para siswa berkolaborasi dengan mengerahkan segenap pikirannya untuk menentukan produk apa yang akan diperjual belikan nanti pada saar bazaar, pada proses ini sikap kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang bisa menarik perhatian khalayak ramai. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak R:

“Pada proyek ketiga dengan tema kewirausahaan ini tentunya kami ingin menguatkan lagi kepada para siswa nilai *tasamuh* dengan kolaborasi mereka dengan teman sekelompoknya untuk membuat suatu produk. Selain kami juga ingin menguatkan lagi nilai Dinamis dan inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*) melalui kegiatan pemilihan produk yang tentunya

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

<sup>45</sup> Observasi Pelaksanaan Proyek Profil di MAN 3 Banjarmasin, 12 Mei 2024

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

akan menumbuhkan daya kreatif para siswa dalam pengalaman baru ini”<sup>47</sup>

Berikut ini tabel tema-tema PPRA beserta nilai-nilainya di MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin.

Tabel. XI Tema dan Nilai dalam proyek PPRA di MAN Kota Banjarmasin

	MAN 1 Banjarmasin	MAN 2 Banjarmasin	MAN 3 Banjarmasin
Tema	kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan.	Bhineka Tunggal Ika, Suara Demokrasi dan kewirausahaan.	Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika dan kewirausahaan.
Nilai	nilai kebangsaan dan kewarganegaraan ( <i>muwathannah</i> ), nilai toleransi ( <i>tasamuh</i> ), nilai Musyawarah ( <i>syūra</i> ), dan nilai Dinamis dan Inovatif ( <i>Tathawur wa Ibtikar</i> )	nilai kebangsaan dan kewarganegaraan ( <i>muwathannah</i> ), nilai toleransi ( <i>tasamuh</i> ), nilai Musyawarah ( <i>syūra</i> ), dan nilai Dinamis dan Inovatif ( <i>Tathawur wa Ibtikar</i> ).	nilai kebangsaan dan kewarganegaraan ( <i>muwathannah</i> ), nilai toleransi ( <i>tasamuh</i> ), dan nilai Dinamis dan Inovatif ( <i>Tathawur wa Ibtikar</i> ).

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak R selaku Koordinator proyek PPRA, 27 Mei 2024

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Pelaksanaan Proyek PPRA di MAN Kota Banjarmasin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program kurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>48</sup> Berangkat dari kebijakan tersebut Kemenag kemudian menambahkan nilai Profil *Pelajar rahmatan lil 'âlamîn* dalam proyek tersebut untuk memunculkan kekhasan madrasah.

Kekhasan budaya madrasah di atas, sebagai pedoman inspirasi dan motivasi dalam mengelola madrasah pada semua jenjang. Madrasah tidak boleh tercabut dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Nilai-nilai itu mendorong insan madrasah dan segenap warga madrasah menjaga niat, menjaga akhlak, serta menjadi keseimbangan hidup di

---

<sup>48</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, and Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, h.6.

dunia dan akhirat. Sehingga Profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘âlamîn merupakan dua nafas dalam satu kegiatan proyek.<sup>49</sup>

Sebelum melaksanakan proyek PPRA, kesiapan madrasah sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan proyek PPRA. Pelaksanaan proyek PPRA di MAN 1 Banjarmasin sudah berjalan sekitar satu tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang termuat pada sub bab sebelumnya, Kelas X tahun ajaran 2023/2024 sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Pelaksanaan proyek P5PPRA juga sudah dijalankan sesuai dengan petunjuk dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. MAN 1 Banjarmasin dalam hal ini sudah membentuk tim fasilitator yang terstruktur untuk menangani proyek PPRA, dimana kepala sekolah yang menjadi penanggung jawab dan membentuk tim fasilitator beserta koordinator dari kegiatan proyek tersebut. Berdasarkan hal itu kesiapan MAN 1 Banjarmasin sendiri berada dalam tahap berkembang hal itu karena dari madrasah nya sendiri sudah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran kurikuler sehari-hari dan sudah melaksanakan tiga tema proyek sesuai aturan pemerintah.<sup>50</sup>

Adapun MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin sudah lebih dulu melaksanakan kurikulum merdeka dibanding MAN 1 Banjarmasin. Sehingga untuk pelaksanaan Proyek PPRA sudah berjalan selama dua tahun.

---

<sup>49</sup> Puspendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, h.6.

<sup>50</sup> Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

Kesiapan dua madrasah ini sudah pada tahap berkembang yang mana kedua madrasah ini sudah melaksanakan tiga tema. Berdasarkan hasil wawancara pada sub bab penyajian data, MAN 2 Banjarmasin melaksanakan tema bhineka tunggal ika, suara demokrasi dan kewirausahaan. Sedangkan MAN 3 Banjarmasin menggunakan 3 tema, yakni kearifan lokal, bhineka tunggal ika dan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian tadi, sesuai dengan aturan pemerintah untuk madrasah yang memiliki tingkat kesiapan berkembang. Satuan pendidikan yang berada pada tahap berkembang ada tiga tema yang dipilih pada setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA.SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.<sup>51</sup> Selain itu kedua madrasah ini sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek, Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik, dan satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek.<sup>52</sup>

Kedua madrasah ini juga sudah menyusun struktur pihak yang terlibat dalam pelaksanaan projek ini. Pada MAN 2 Banjarmasin kepala sekolah menjadi penanggung jawab dengan Wakamad kurikulum yang menjadi pembimbing dari koordinator-koordinator pada projek PPRA. Para guru dan wali kelas nantinya juga turut serta membantu dalam proses pelaksanaan projek tersebut. Begitupun juga MAN 3 Banjarmasin yang mana kepala sekolah menjadi penanggung jawab, Wakamad kurikulum mendampingi tim untuk

---

<sup>51</sup> Ibid., h. 33.

<sup>52</sup> Ibid., h.23.



melaksanakan kegiatan proyek PPRA, koordinator dan tim fasilitator dari wali kelas dan guru-guru lainnya.

Pemerintah (Kemendikbud Ristek) telah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Pemilihan tema umum dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil
- b. Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia
- c. Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan. (Contoh isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya.

- d. Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan.<sup>53</sup>

Setelah merancang tema proyek, langkah selanjutnya ialah merancang alokasi waktu pada satuan pendidikan. Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Untuk tingkat pendidikan SMA/MA X, alokasi jam proyek per tahunnya ada 486 JP.<sup>54</sup>

Dalam penentuan alokasi waktu ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Alokasi SKK untuk setiap proyek profil tidak harus sama. Satu proyek profil dapat dilakukan dengan SKK yang lebih banyak daripada proyek profil yang lain. Pembagian jumlah SKK Program Pemberdayaan dan Keterampilan dapat ditentukan oleh satuan

---

<sup>53</sup> Ibid., h. 34.

<sup>54</sup> Puspendik, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, h. 36.

pendidikan berdasarkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan satuan pendidikan.

- b. Waktu pelaksanaan P5 PPRA ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan proyek. Sangatlah penting untuk membuat urutan waktu dalam pengerjaan proyek profil.
- c. Aktivitas pembelajaran proyek profil ini bisa dilaksanakan langsung di lingkungan satuan pendidikan, atau di lingkungan tempat tinggal peserta didik, atau di lingkungan satuan pendidikan lain/ lembaga yang menyediakan jenis keterampilan sesuai pilihan, melalui situs dunia maya, atau kombinasi diantara keempatnya.

Jumlah total JP ini akan dibagi ke sekurang-kurangnya 3 proyek profil, jumlah ini berbeda di setiap fase/jenjangnya, tidak harus dibagi rata ke masing-masing proyek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing proyek. Alokasi waktu untuk proyek PPRA di MAN Kota Banjarmasin ini masih belum tertera pada modul proyek masing-masing tema. Adapun pilihan waktu yang digunakan oleh ketiga madrasah ini, yakni MAN 1 Banjarmasin, MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin sama-sama menggunakan sistem blok mingguan pada tiap bulannya.

Berkenaan dengan pilihan waktu pelaksanaan yang digunakan, pemerintah sendiri memberikan beberapa pilihan. Adapun pilihan waktu pelaksanaan proyek profil dapat berupa mingguan, misalnya di hari Jum'at seluruh jam belajar pada hari itu digunakan proyek profil. Selain itu bisa juga

mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profi, atau bisa juga dengan melakukan bloking satu periode waktu (misalnya 1 minggu atau 1 bulan) di mana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.<sup>55</sup>

Pada literatur lain disebutkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamiin* menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan proyek profil tidak harus sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya, pelaksanaan masing-masing proyek juga tidak harus sama waktunya.<sup>56</sup>

Selanjutnya satuan pendidikan juga harus mempunyai Modul proyek. Modul proyek merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Pendidik mempunyai keleluasaan dalam membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Modul ini bisa diperkaya juga dengan menambahkan

---

<sup>55</sup> Ibid., h. 28.

<sup>56</sup> Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, h. 23.

deskripsi singkat proyek, pertanyaan pemantik, alat, bahan serta media belajar yang diperlukan selama proses pelaksanaan proyek.<sup>57</sup>

Modul proyek di MAN 1 Banjarmasin sudah memuat hal-hal inti dari gambaran isi modul proyek di atas, yakni profil modul yang berisi informasi tema, fase dan durasi kegiatan. Selain itu modulnya juga berisi tujuan, dimensi dan elemen akan tetapi belum memuat pemetaan nilai dan sub nilai PPRA serta rubrik pencapaian sesuai dengan fase peserta didik. Sedangkan aktivitas yang berupa alur aktivitas proyek serta asesmen, yakni instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan ketercapaian proyek profil sudah ada di dalam modul proyek. Sesuai dengan tahapannya, MAN 1 Banjarmasin berada pada tahap berkembang, madrasah ini memilih untuk mencontoh modul proyek lain lalu memodifikasinya. Begitupun juga dengan MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin. Pada MAN 2 Banjarmasin, Modul proyek sudah memuat komponentiap temanya sudah tersedia, yang membedakannya hanyalah isi materi yang ada di dalam modul proyek tersebut saja. MAN 2 Banjarmasin mempunyai modul proyek yang rinci terkait pelaksanaan proyek PPRA, sedangkan MAN 3 Banjarmasin model proyeknya lebih ringkas dan hanya menampilkan garis besarnya saja dan belum memuat pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai PPRA serta rubrik pencapaian sesuai dengan fase peserta didik.

---

<sup>57</sup> Sela Ariyanti, wimarsya khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)."

Perbedaan modul proyek tersebut tidaklah mengapa, karena pada dasarnya Tim fasilitator sudah diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil sesuai dengan kebutuhannya.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan proyek PPRA ini ialah pengembangan asesmen proyek profil. Contoh bentuk asesmen ini ialah Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi pada asesmen formatif atau Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama pada asesmen sumatif. Adapun pihak yang memberikan asesmen ini ialah pendidik, peserta didik secara pribadi (self-assessment), sesama peserta didik (peer-assessment), mitra satuan pendidikan dalam proyek profil (misalnya: orang tua, narasumber).<sup>58</sup>

Asesmen ini penting digunakan untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk diketahui seberapa baik kinerja siswa terhadap tujuan/capaian pembelajaran tertentu. Setelah asesmen dilaksanakan barulah adanya penilaian, yakni proses penyematan atribut/kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen. Setelah itu barulah adanya evaluasi, yakni adanya proses pemberian status atau keputusan atau klarifikasi terhadap suatu hasil *asesmen* dan penilaian.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, h. 43.

<sup>59</sup> Sela Ariyanti, wimarsya khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)," h.45.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di sub bab penyajiann data terlihat MAN 1 Banjarmasin juga melakukan asesmen, penilaian dan evaluasi. Asesmen yang digunakan oleh MAN 1 Banjarmasin ialah berupa rubrik pencapaian siswa yang sesuai dengan fase peserta didik itu sendiri dan dilakukan oleh tim fasilitator (pendidik). Setelah melakukan penilaian barulah nanti hasilnya akan diletakan pada rapot projek profil. Begitupun juga dengan MAN 2 Banjarmasin dan MAN 3 Banjarmasin. Asessmen yang digunakan juga menggunakan rubrik yang dilakukan oleh tim fasilitator (pendidik) yang hasilnya nanti akan tertuang dalam rapot projek.

2. Analisis nilai-nilai PPRA yang terkandung pada pelaksanaan Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin
  - a. MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin di kelas X menerapkan tiga tema pada pelaksanaan projek, yaitu tema kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Pada tema kearifan lokal ini para siswa melakukan eksplorasi terhadap permainan tradisional salahsatunya adalah badaku. Adapun nilai PPRA yang ingin dikuatkan pada peserta didik adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*).

Tema selanjutnya ialah gaya hidup berkelanjutan, pada tema ini para siswa berkegiatan untuk mengumpulkan sampah di lingkungan sekitar untuk dijadikan suatu produk atau karya. Nilai yang ingin diperkuat pada kegiatan ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan Musyawarah (*syūra*). Tema ketiga yang

dilaksanakan oleh MAN 1 Banjarmasin adalah tema kewirausahaan dengan kegiatan membuat suatu produk untuk diperjualbelikan pada saat bazaar di halaman madrasah. Nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan ini ialah nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*). Berdasarkan hasil pemaparan di atas nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan proyek kurikulum merdeka di MAN 1 Banjarmasin adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*), nilai toleransi (*tasamuh*), nilai Musyawarah (*syūra*), dan nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*)

1) Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*)

Kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) adalah pandangan dan sikap yang menerima keberadaan negara-bangsa dan pada akhirnya mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air di mana pun ia berada. Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) harus dimiliki sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme, sehingga ia nantinya memiliki sikap menaati segala peraturan yang berlaku.<sup>60</sup> MAN 1 Banjarmasin memperkuat nilai ini dengan kegiatan mengeksplor permainan tradisional yang sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nasionalisme dengan ikut melestarikan kebudayaan tradisional, salah satunya permainan tradisional. Pengetahuan akan permainan tradisional ini akan menambah cinta terhadap budayanya sendiri. Kegiatan ini mengandung nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*). Hal itu

---

<sup>60</sup> Rini Rahman, dll, "Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas," *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): h.13.



sesuai dengan indikator dari nilai *muwathanah*, yakni melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya, dalam hal ini melestarikan permainan tradisional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela permainan tradisional dapat meningkatkan sikap nasionalisme yang ditandai dengan penumbuhan nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kerjasama, dan saling menghargai. Selain itu kegiatan ini juga meningkatkan sikap nasionalismenya dengan ingin mencari tahu dan mencoba permainan tradisional lainnya.<sup>61</sup>

## 2) Nilai toleransi (*tasamuh*)

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap menghargai dan menghormati bahwa perbedaan bukan kelemahan dan diperlihatkan dengan adanya saling menghargai perbedaan satu sama lain. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain.<sup>62</sup>

Penguatan nilai toleransi di MAN 1 Banjarmasin dilakukan melalui kegiatan diskusi diantara anggota kelompok pada tema gaya hidup

---

<sup>61</sup> Nurlela, "Peningkatan Sikap Nasionalisme Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Di Panti Asuhan Yatim&dhuafa Al-Aisyah," *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

<sup>62</sup> Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Dan Kependidikan Dasar* 09, no. 01 (2017): h.84.

berkelanjutan. Ketika para peserta didik berdiskusi berkenaan dengan produk apa yang ingin dibuat munculah rasa mendengarkan, memahami dan menghargai pendapat orang lain. Pada proses diskusi ini mengandung salah satu indikator nilai toleransi, yakni menerima, menghormati dan menghargai perbedaan.

### 3) Nilai Musyawarah (*syūra*)

Musyawarah (*syūra*) adalah upaya untuk memecahkan suatu persoalan dengan bersama-sama mencapai kata mufakat dalam pengambilan keputusannya. Penguatan nilai musyawarah (*syūra*) di MAN 1 Banjarmasin terdapat pada kegiatan diskusi para siswa dengan anggota kelompoknya. Pada tema gaya hidup berkelanjutan para siswa dibagi ke beberapa kelompok untuk membuat suatu produk dari sampah yang sudah mereka cari di lingkungan sekitar. Tentunya di dalam kegiatan tersebut ada diskusi yang terjadi perihal pemilihan produk yang akan diolah, melalui kegiatan itu terjadilah penguatan nilai musyawarah yang salah satu indikatornya adalah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Suhartono berpendapat bahwa melalui kegiatan diskusi ini nilai-nilai musyawarah (*syūra*) diimplementasikan melalui:<sup>63</sup>

- a) Senantiasa mendahulukan kepentingan umum
- b) Tidak memaksakan kehendak dalam penyampaian pendapat

---

<sup>63</sup> Suhartono, "Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas sIX Do SMPN 3 Kirian Sidoarjo," *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 3 (2019): h.268.

- c) Adanya semangat kekeluargaan di dalamnya
- d) Penyampaian pendapat dilandasi dengan rasa tanggung jawab
- e) Segala pendapat dan keputusan bersama harus dipertanggungjawabkan.

#### 4. Nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*)

Penguatan nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*) juga ada pada kegiatan projek PPRA Kelas X di MAN 1 Banjarmasin. Penguatan tersebut terdapat pada kegiatan dengan tema kewirausahaan. Pada tema ini para siswa nantinya akan diberikan pembekalan pengetahuan terkait kewirausahaan beserta peluang dan pelaporan hasil wirausahanya. Seorang wirausaha harus memiliki sikap dinamis dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan ini daya inovatif dan dinamis siswa meningkatkan dalam diri mereka. Hal itu terlihat dari siswa MAN 1 Banjarmasin yang mengeksplor produk yang akan diperjual belikan nantinya pada saat panen projek. Hal itu sesuai dengan indikator nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*), yakni berfikir sistematis, berani mengumbul keputusan dan mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang tinggi.

Kegiatan wirausaha ini akan menumbuhkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan. Banyak yang mengatakan seorang pengusaha lahir dari keluarga kaya yang mempunyai orangtua seorang pengusaha juga. Jiwa wirausaha ini bukanlah genetik, mungkin hal ini terjadi karena lingkungan yang cukup kuat membuat dirinya menjadi pengusaha. Sehingga ini bisa

menjadi salah satu langkah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa. Selain jiwa kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan juga penting. Wirausaha yang sukses pada umumnya memiliki kompetensi ilmu pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai serta tingkah laku yang berkualitas.<sup>64</sup> Dinamis dan inovatif menjadi salah satu nilai yang penting agar seorang wirausaha bisa sukses menjalankan usahanya.

b. MAN 2 Banjarmasin

MAN 2 Banjarmasin di kelas X melaksanakan tiga tema pada pelaksanaan projek, yaitu tema Bhineka Tunggal Ika, Suara Demokrasi dan kewirausahaan. Pada tema Bhineka Tunggal Ika para siswa akan diperkenalkan dengan keragaman yang ada di sekitar dan budaya tarian tradisional di Indonesia, selanjutnya para siswa akan mengeksplor tarian tradisional dan nantinya secara berkelompok mereka akan mempraktikannya pada panen projek. Adapun nilai PPRA yang ingin dikuatkan pada peserta didik adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) serta nilai toleransi (*tasamuh*). Tema selanjutnya suara demokrasi, pada tema ini para siswa diberikan materi terkait demokrasi dan mengaplikasikannya dengan pementasan drama bertema demokrasi. Nilai yang ingin diperkuat pada kegiatan ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan Musyawarah (*syūra*). Tema ketiga yang dilaksanakan oleh MAN 2 Banjarmasin adalah tema kewirausahaan dengan kegiatan membuat produk makanan atau minuman

---

<sup>64</sup> Taufik Hidayat and Zuhri M. Nawawi, "Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan," *Sosial Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

halal kekinian. Nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan ini ialah nilai Dinamis dan Inovatif ( *Tathawur wa Ibtikar*) serta toleransi (*tasamuh*). Berdasarkan hasil pemaparan di atas nilai-nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan proyek kurikulum merdeka di MAN 2 Banjarmasin adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*), nilai toleransi (*tasamuh*), nilai Musyawarah (*syūra*), dan nilai Dinamis dan Inovatif ( *Tathawur wa Ibtikar*).

#### 1) Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*)

Penguatan nilai Kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) di MAN 2 Banjarmasin dilakukan dengan mengenalkan budaya tarian tradisional di Indonesia. Kegiatan ini akan memunculkan pandangan dan sikap yang menerima keberadaan negara-bangsa dan pada akhirnya mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air di mana pun ia berada. Pengenalan terhadap tarian tradisional ini akan membuat siswa tertarik, mencintai, mempelajari bahkan ikut serta dalam menjaga eksistensi tari tradisional agar tidak tergeser dengan budaya asing. Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) harus dimiliki sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme, sehingga ia nantinya memiliki sikap menaati segala peraturan yang berlaku.<sup>65</sup> Sebagaimana hasil dari pemaparan data di sub bab penyajian data, Para siswa di MAN 2 Banjarmasin mengetahui keragaman di sekitar mereka dan mereka

---

<sup>65</sup> Rini Rahman, dll, "Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas," h.13.

juga mengeksplor tarian tradisional di Indonesia dan mempraktikannya. Hal-hal seperti itu akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan juga turut serta menjaga eksistensinya. Kegiatan ini mengandung nilai *muwathanah*, karena sesuai dengan indikator dari nilai *muwathanah*, yakni melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya.

Rasa kebangsaan-kewarganegaraan yang tertanam dalam diri siswa akan menunjukkan apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, menjaga kekayaan budaya bangsa, cinta tanah air, disiplin dll. Apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri tentunya dengan mengenal tarian tradisional yang ada di daerahnya dan tari tradisional yang ada diluar daerahnya serta mengetahui gerakan tarian tradisional yang dikenal.<sup>66</sup>

### 3) Nilai toleransi (*tasamuh*)

Penanaman nilai Toleransi (*tasamuh*) di MAN 2 Banjarmasin ada pada tiga kegiatan proyek dengan tema yang berbeda, yakni tema Bhineka Tunggal Ika, Suara Demokrasi dan kewirausahaan. Penanaman nilai toleransi ini terdapat pada kegiatan diskusi yang dilakukan para siswa. Setiap proyek PPRA tim fasilitator selalu membagi para siswa berkelompok untuk melaksanakan proyek PPRA ini. Sehingga tidak mengindahan selalu ada kegiatan diskusi di dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan tugas yang

---

<sup>66</sup> Diana Gusti Alfianti, Farida Mayar, and Alfi Khairil Huda, "Seni Tari Tradisioanl Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Di Sekolah Dasar" 09, no. 02 (2023): h. 2387.

diberikan. Pada proses diskusi ini mengandung salah satu indikator nilai toleransi, yakni menerima, menghormati dan menghargai perbedaan.

Di dalam sikap toleransi ada rasa menghargai terhadap perbedaan. Kegiatan diskusi ini diharapkan akan terjadinya proses saling mendengarkan, menghargai dan memahami pendapat orang lain sehingga para siswa terdorong untuk bersikap toleransi. Selain itu pada tema suara demokrasi metode pementasan drama juga dapat menguatkan nilai toleransi yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga terciptanya suatu komunikasi yang efektif di tengah perbedaan budaya.

#### 4) Nilai Musyawarah (*syūra*)

Penanaman nilai musyawarah (*syūra*) terdapat pada tema suara demokrasi pada kegiatan pementasan drama terkait demokrasi. Berdasarkan pemaparan dari Ibu N, pada kegiatan ini peserta didik MAN 2 Banjarmasin diberikan materi terkait dengan demokrasi dan dilanjutkan dengan tugas kelompok untuk membuat pementasan drama terkait demokrasi. Nilai musyawarah tentunya hadir dalam kegiatan ini untuk mencapai suatu keputusan. Melalui kegiatan ini siswa tidak boleh memaksakan kehendak pribadinya dan harus selalu mendahulukan kepentingan umum, serta apapun pendapat yang dipilih haruslah disertai dengan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan itu maka terjadilah penguatan nilai musyawarah yang salah satu indikatornya adalah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Musyawarah (*syūra*) memiliki manfaat yang signifikan, karena selain memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terlibat dalam diskusi dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada, musyawarah juga mencerminkan nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Meskipun demikian suara mayoritas dalam musyawarah tidak selalu menjadi kebenaran yang mutlak.<sup>67</sup>

#### 5. Nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*)

Kewirausahaan adalah proses membuat sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam kegiatan ekonomi. Kewirausahaan pada hakikatnya ialah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif pada dunia nyata secara kreatif.

Penguatan nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*) juga ada pada kegiatan proyek PPRA Kelas X di MAN 2 Banjarmasin. Penguatan tersebut terdapat pada kegiatan dengan tema kewirausahaan. Pada tema ini para siswa akan dibekali materi terlebih dahulu terkait materi kewirausahaan serta bagaimana pelaporannya. Seorang wirausaha harus memiliki sikap dinamis dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan ini siswa akan meningkatkan daya inovatif dan dinamis dalam diri mereka. Hal itu terlihat dari siswa MAN 2 Banjarmasin yang mengeksplor produk makanan atau minuman halal kekinian yang akan diperjual belikan nantinya pada saat panen proyek. Misalnya pemilihan pembuatan pisang nugget dengan alasan

---

<sup>67</sup> Suhartono, "Implementasi Nilai Musyawarah Pada Pancasila Melalui Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IX Di SMPN 3 Kirian Sidoarjo," h.268.



bahan yang mudah didapatkan serta cemilan yang memiliki rasa yang enak. Berdasarkan hal itu kegiatan ini telah melaksanakan salah satu indikator nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*), yakni berfikir sistematis, berani mengemukakan keputusan dan mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang tinggi.

c. MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin di kelas X melaksanakan tiga tema pada pelaksanaan proyek, yaitu tema Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika dan kewirausahaan. Pada tema Kearifan Lokal para siswa akan diperkenalkan dengan kearifan lokal (kebudayaan Islam Banjar) beserta isu aktual, selanjutnya para siswa akan mengeksplor kebudayaan Islam di daerah Banjar secara berkelompok dan mereka akan menuangkan hasil pengetahuan tersebut dengan membuat infografis terkait Islam di daerah Banjar. Adapun nilai PPRA yang ingin dikuatkan pada peserta didik adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*), nilai toleransi (*tasamuh*) serta nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*). Tema selanjutnya ialah Bhineka Tunggal Ika, pada tema ini para siswa diberikan materi terkait demokrasi dan mengaplikasikannya dengan pementasan drama bertema demokrasi. Nilai yang ingin diperkuat pada kegiatan ini ialah nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*).

Tema ketiga yang dilaksanakan oleh MAN 3 Banjarmasin adalah tema kewirausahaan dengan kegiatan membuat produk untuk diperjual belikan pada bazaar di sekolah. Nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan ini ialah

nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*) serta toleransi (*tasamuh*). Berdasarkan hasil pemaparan di atas nilai-nilai yang ingin dikuatkan pada kegiatan proyek kurikulum merdeka di MAN 3 Banjarmasin adalah nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*), nilai toleransi (*tasamuh*), dan nilai Dinamis dan Inovatif (*Tathawur wa Ibtikar*).

1) Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*)

Penguatan nilai Kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) juga dilakukan oleh MAN 3 Banjarmasin melalui kegiatan mengenalkan Islam di daerah Banjar. Kegiatan ini akan memunculkan pengetahuan terhadap sejarah budaya tempat tinggal mereka sendiri. Hal ini akan membuat peserta didik menerima dan pada akhirnya mengembangkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri di mana pun ia berada. Pengenalan terhadap Islam di daerah Banjar ini akan membuat siswa tertarik, mencintai, mempelajari Islam di daerah Banjar.

Nilai kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathannah*) harus dimiliki peserta didik sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme, sehingga ia nantinya memiliki sikap menaati segala peraturan yang berlaku. Rasa kebangsaan-kewarganegaraan yang tertanam dalam diri siswa akan

menunjukkan apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, menjaga kekayaan budaya bangsa, cinta tanah air, disiplin dll.<sup>68</sup>

## 2) Nilai toleransi (*tasamuh*)

Penanaman nilai Toleransi (*tasamuh*) di MAN 3 Banjarmasin ada pada tiga kegiatan proyek dengan tema yang berbeda, yakni tema Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan. Penanaman nilai toleransi ini terdapat pada kegiatan diskusi yang dilakukan para siswa. Pada setiap proyek PPRA, tim fasilitator selalu membagi para siswa berkelompok untuk melaksanakan proyek PPRA ini. Sehingga kegiatan diskusi selalu ada di dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada proses diskusi ini mengandung salah satu indikator nilai toleransi, yakni menerima, menghormati dan menghargai perbedaan.

Di dalam sikap toleransi selalu ada rasa menghargai terhadap perbedaan. Kegiatan diskusi ini diharapkan akan terjadinya proses saling mendengarkan, menghargai dan memahami pendapat orang lain sehingga para siswa terdorong untuk bersikap toleransi. Selain itu pada tema suara demokrasi metode pementasan drama juga dapat menguatkan nilai toleransi yang mana kegiatan ini dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga terciptanya suatu komunikasi yang efektif di tengah perbedaan budaya.

---

<sup>68</sup> Rini Rahman, dll, "Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas," h.13.

### 3) Nilai Dinamis dan Inovatif ( *Tathawur wa Ibtikar* )

Penguatan nilai Dinamis dan Inovatif ( *Tathawur wa Ibtikar* ) juga ada pada kegiatan proyek PPRA Kelas X di MAN 3 Banjarmasin. Penguatan tersebut terdapat pada kegiatan dengan tema kewirausahaan. Pada tema ini para siswa akan dibekali materi terlebih dahulu terkait materi kewirausahaan serta bagaimana pelaporannya. Seorang wirausaha harus memiliki sikap dinamis dan inovatif dalam menjalankan usahanya. Melalui kegiatan ini siswa akan meningkatkan daya inovatif dan dinamis dalam diri mereka. Hal itu terlihat dari siswa MAN 3 Banjarmasin yang mengeksplor produk yang pas untuk diperjual belikan pada saat bazaar di halaman madrasah. Hal itu sesuai dengan indikator nilai Dinamis dan Inovatif ( *Tathawur wa Ibtikar* ), yakni berfikir sistematis, berani mengumbul keputusan dan mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang tinggi.

Seorang wirausaha yang inovatif dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis. Kombinasi tersebut menjadi bekal penting untuk keberhasilan di dalam berwirausaha.<sup>69</sup> Berdasarkan hal itu dinamis dan inovatif menjadi salah satu nilai yang penting agar seorang wirausaha bisa sukses menjalankan usahanya.

Dalam pelaksanaan proyek PPRA ini banyak mengandung nilai-nilai di dalamnya selain nilai PPRA yang sudah disebutkan di atas. Misalnya

---

<sup>69</sup> Taufik Hidayat and Zuhrinal M. Nawawi, "Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan," h. 62.

pada kegiatan pementasan drama tema demokrasi di dalamnya juga memuat nilai keteladanan (*qudwah*) , di mana para siswa memainkan peran untuk menunjukkan pelaksanaan demokrasi yang baik, jujur dan adil. Hal itu bisa menjadi contoh untuk mereka dalam kegiatan demokrasi sesuai dengan indikator nilai Keteladanan (Qudwah) yakni mengambil inisiatif, mengajak dan mendorong orang lain dalam kebaikan.